

# MANAJEMEN STRATEGIK PENDIDIKAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA

oleh Srie Muldrianto, E. Mulyasa, Suhendra Yusuf

email: sriedryanto@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*Strategic management is a model of organizational management that is considered effective in achieving goals. Strategic management has been used in the management of ideological education and character at Muhammadiyah University. But the output of character education in PTM is considered not effective in achieving goals. Therefore researchers want to reveal the reasons why the strategic management of AIK education (Al Islam and Kemuhammadiyah) in PTM has not been effective?. This study uses a qualitative approach with descriptive analytical study methods. The results showed that the strategic management of AIK education in PTM has not been effective in producing educational output in thought and spiritual movements due to the lack of development of AIK coordination and communication in the central organization and PTM. Conclusion: Effectiveness of strategic management of AIK education in PTM can be built if it has a fast, precise and systematic source of data and information.*

**Keywords: Strategic Management, AIK Education, Effective**

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan salah satu tugas utama perguruan tinggi sebagaimana yang kehendaki oleh Kurikulum 2012. Berdasarkan UUPT No.12/2012 dan KKN-Perpres No.8/2012 membahas tentang kesetaraan mutu

pendidikan yang meliputi kemampuan sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan keilmuan, kewenangan, dan tanggung jawab (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2014: 6). Di perguruan tinggi umum baik di bawah Kemenristekdikti

maupun di Kemenag pendidikan karakter termasuk dalam ranah tridarma perguruan tinggi.

Peningkatan kualitas pendidikan karakter memiliki dampak bagi keterampilan berfikir kreatif tingkat tinggi sehingga peserta didik dapat bersaing di era globalisasi (Mulyasa, 2016: 393). Pendidikan karakter memiliki peran sentral bagi kemajuan pendidikan baik sikap, perilaku, maupun pemikiran. Pendidikan karakter atau akhlaq merupakan ujung tombak pendidikan bagi kemajuan manusia. Oleh karena itu pendidikan karakter hendaknya ada di setiap level pendidikan. Di Perguruan Tinggi Umum pendidikan karakter tidak secara spesifik ditetapkan.

Berbeda dengan perguruan tinggi umum, pendidikan karakter di lembaga pendidikan Muhammadiyah secara spesifik telah diterapkan semenjak lembaga pendidikan Muhammadiyah lahir. Demikian juga pendidikan karakter di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah telah ada sejak PTM berdiri. Pendidikan karakter di PTM disebut pendidikan al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Pendidikan AIK merupakan salah satu tugas bagi PTM setelah pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu PTM tidak hanya mengemban tridarma perguruan tinggi tapi catur darma perguruan tinggi.

Tugas keempat dari PTM ini merupakan tugas terpenting bahkan menjadi basis seluruh kegiatan akademik dan non akademik di kampus PTM dan PTA (Perguruan Tinggi Aisyiyah). Oleh karena itu pendidikan AIK telah dirancang sedemikian rupa agar menjadi *competitive advantage* bagi PTM. Pendidikan ideologi dan karakter bagi peserta didik di lingkungan Muhammadiyah ini juga telah dilengkapi dengan manajemen strategik yang dijalankan secara bergradasi mulai dari induk organisasi, PTM sebagai *strategic business unit*, hingga operasional strategik

atau tingkat pelaksana.

Pelaksanaan manajemen strategik pendidikan ideologi dan karakter di PTM telah berjalan selama bertahun-tahun, tapi outputnya dirasa belum optimal. Padahal secara teoritis organisasi yang menerapkan manajemen strategik dapat meraih tujuannya secara efektif, inilah yang menjadi permasalahan dalam pengelolaan pendidikan AIK selama bertahun-tahun. Penelitian ini menggunakan manajemen strategik model Hunger dan Wheelen terdiri yang terdiri dari empat langkah yaitu: 1. pemindaian lingkungan yang terdiri dari analisis eksternal dan analisis internal, 2. Formulasi strategi yang terdiri dari penentuan misi, obyektif, strategi, dan kebijakan, 3. Implementasi strategi terdiri dari pembuatan program, anggaran, dan prosedur, 4. Evaluasi dan Pengawasan yang berkenaan dengan pengukuran kinerja (Indradjit, R.E. dan Djokopranoto, R, 2006: 64-65). Sedangkan operasi manajemen strategik perencanaan dan implementasi *plan and control* dan *sense and respond* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Mode Operasi Perencanaan, implementasi, dan evaluasi Manajemen Strategik

No	Indikator	Plan and Control Mode	Sense and Respond Mode
1	Sifat Perencanaan	Predictable	Unpredictable
2	Dasar Perencanaan	Creating The Future From The Past	Creating The Future From The Future
3	Leverage diletakkan pada	Tangible as-sets	intangible as-sets
4	Perencanaan merupakan	Rule keeping	Rule breaking
5	Perencanaan bersifat	Single Scenario Planning	Multi Scenario Planning
6	Koreksi	Dilakukan cenderung pada tahap implementasi. Tidak adanya analisa lingkungan bisnis	Dilakukan sesuai hasil analisa lingkungan, bisa pada implementasi juga pada rencana
7	Sistem Pencatatan	Manual	Informasi (digital)

8	Pencatatan	Hanya sistem akuntansi	Detail hingga laporan non akuntansi
9	Hierarki Koreksi	Dilakukan secara berjenjang mulai dari corporate, SBU, hingga manajemen operasional sifatnya komando	Melibatkan partisipasi seluruh stake holder yang terlibat. Inisiatif bisa berasal dari level manajer operasional bahkan staf
10	Reward karyawan	Berbasis jabatan dan posisi	Berbasis kinerja dan performa

(Mulyadi, 2014: 567-574)

Untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari manajemen strategik pendidikan AIK di PTM maka peneliti mengadakan penelitian di dua perguruan tinggi Muhammadiyah berasrama ternama dan di pimpinan pusat Muhammadiyah yang terkait dengan pendidikan AIK.

Pemilihan PTM berasrama adalah karena pembinaan karakter lebih terintegrasi dan holistik di asrama serta waktu dan tempatnya kondusif sebagai lokasi penelitian. Pendidikan karakter perguruan tinggi berasrama dapat dijadikan model bagi pengembangan pendidikan karakter di perguruan tinggi Muhammadiyah pada umumnya karena pendidikan karakter di asrama dapat dinilai dan dievaluasi secara komprehensif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif analitik. Penelitian dilakukan di induk organisasi Muhammadiyah maupun PTM yaitu di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berasrama dan Universitas Prof. Dr. Hamka Jakarta berasrama. Untuk mengetahui alasan belum efektifnya manajemen strategik pendidikan ideologi dan karakter di PTM peneliti mengelola hasil informasi berdasarkan teknik

pengumpulan data dan observasi baik yang terpisah maupun observasi partisipatif. Melakukan wawancara dengan responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Tidak cukup dengan itu peneliti juga melakukan kajian melalui studi dokumentasi dan melalui dialog langsung dengan sumber data maupun hasil disikusi dengan aktivis dan tokoh Muhammadiyah yang berkompeten.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Temuan di PP Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah organisasi yang bercita-cita menegakkan ajaran Islam secara kaafah yang bersifat moderat (wasatiah). Sebagai sebuah organisasi Islam yang memiliki jargon Islam berkemajuan Muhammadiyah menekankan pada amal nyata dalam gerakan membela kaum lemah dengan mendirikan Amal usaha Muhammadiyah. Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) memiliki beberapa jenis usaha yang dikelola seperti usaha bidang pendidikan, kesehatan, perdagangan, rumah yatim piatu dan lain-lain.

Gerakan amal usaha ini terinspirasi dari surat al Mau'n yang menekankan pembelaan pada kaum lemah yang berbasis nilai-nilai Ketuhanan. Seiring dengan waktu organisasi Muhammadiyah mengalami perkembangan yang luar biasa dari segi kuantitas amal usaha khususnya bidang pendidikan termasuk juga perguruan tinggi. Namun sayangnya perkembangan dan kemajuan perguruan tinggi Muhammadiyah masih mengalami hambatan dalam bidang pendidikan ideologi dan karakter yang disebut pendidikan AIK. Yaitu belum optimalnya output pendidikan AIK khususnya dalam bidang pemikiran dan spiritualitas. Hal ini ditandai dengan kurang tertariknya alumni asrama dalam

kegiatan tulis menulis, diskusi atau kajian dalam pemikiran Islam dan jarang nya menjadi pioner dalam aktivitas pemikiran. Demikian juga dalam hal gerakan spiritualitas ditandai dengan kurangnya minat alumni asrama PTM dalam dunia spiritualitas menjadi mubaligh, dai, atau penganut tharikat tertentu. Karakter unggul yang berbeda dengan alumni non PTM tidak tampak. Tapi dalam gerakan sosial atau amal yaitu menjadi aktivis dan mengelola sebuah even, atau organisasi alumni asrama dapat diandalkan terbukti banyaknya alumni asrama yang aktif dalam organisasi intra dan ekstra kampus dan aktif di organisasi baik di luar maupun dalam Muhammadiyah.

Kelemahan tersebut merupakan gejala umum di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah padahal PP Muhammadiyah melalui majelis tarjih dan tajdid telah menetapkan suatu kebijakan dalam menghadapi fenomena ini. Sebagaimana yang tertera dalam analisa SWOT PP Muhammadiyah sebagai berikut:

Tabel Matriks 2.  
Analisa SWOT PP Muhammadiyah

Internal	Kelemahan (W)	Kekuatan (S)
	1. Fondasi Islam yang berlandaskan pada al Qur'an dan As-Sunah yang disertai pengembangan ijtihad, 2. Reputasi Muhammadiyah di tingkat nasional, 3. Organisasi yang sudah tersebar di pelosok tanah air, 4. Perkembangan amal usaha yang sangat besar secara kuantitatif, 5. Memiliki modal sosial dan modal moral sehingga menjadi kekuatan politik kebangsaan yang diperhitungkan.	1. Kecenderungan kuat sebagai gerakan amal yang menjadikan kurang berkembangnya gerakan pemikiran, 2. Peningkatan gerakan amal secara kuantitatif belum diimbangi peningkatan SDM yang sepadan, 3. Pertumbuhan organisasi yang semakin besar membuat Muhammadiyah cenderung birokratis dan lamban dalam menghadapi persoalan di masyarakat, 4. Belum menyentuh secara optimal persoalan masyarakat akar rumput.

Eksternal		
Peluang (O)	S-O	W-O
1. Keterbukaan masyarakat Indonesia yang semakin baik, 2. Era otonomi daerah yang luas yang memicu gerakan Muhammadiyah di daerah semakin meningkat, 3. Pengakuan masyarakat internasional kepada Muhammadiyah hingga dapat dengan mudah membangun kerjasama, 4. ASEAN Charter memberi peluang bagi Muhammadiyah untuk memasuki sepuluh negara ASEAN, 5. Bergersernya geo-politik, geo-ekonomi, dan geo-sosial-budaya dari Eropa dan Amerika Utara ke Asia dapat dimanfaatkan untuk memodernisasi dan merekontekktualisasi gerakan Muhammadiyah	1. Menguatkan ideologi Islam Muhammadiyah	1. Hakekat Muhammadiyah adalah gerakan Islam hingga khittah pada perjuangan Muhammadiyah

Dalam analisa SWOT di atas dijelaskan bahwa perlunya menerapkan metode bayani, burhani, dan irfani dalam memahami dan menjelaskan ajaran Islam. Tapi faktanya dalam referensi buku Pedoman Pendidikan AIK tidak dijelaskan ketiga metode tersebut secara rinci dan detail, begitu pula dalam referensi kurikulum pendidikan AIK yang dibuat oleh majelis Dikti dan Ristek tidak ada referensi yang memuat mata kuliah atau mata ajar *critical thinking*, logika, atau filsafat demikian juga tidak adanya referensi tasawuf dan semacamnya.

PP Muhammadiyah juga telah membentuk Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah (LPPM) yang langsung di bawah ketua umum. Padahal

sebelumnya pesantren dikelola oleh majelis Dikdasmen. Kajian filsafat juga baru baru ini diselenggarakan dalam rangka membentuk landasan filsafat dalam pendidikan. Di samping itu PP Muhammadiyah telah menetapkan At Tanwir sebagai tafsir resmi Muhammadiyah. Dan yang patut dicatat adalah Muhammadiyah tidak memiliki mazhab tertentu dalam beragama ia mementingkan manhaj sebagai pedoman dalam beragama. Oleh karena itu majelis tarjih dan tajdid dapat menjadi rujukan dalam hal keagamaan yang bersifat kekinian atau yang bersifat debatable.

## b. Temuan di UMY dan UNIRES (Asrama)

### 1). Perencanaan Pendidikan AIK

Pendidikan ideologi dan karakter di UMY merupakan tugas PTM yang wajib dijalankan. Pendidikan ideologi dan karakter mengalami pasang surut mulai

dari yang hanya menekankan pada aspek kognitif dan fokus pada mata kuliah khusus AIK hingga menjadi terintegrasi dengan mata kuliah umum. Mulai dari kurikulum Teosentrisme hingga Teo-antroposentrisme. Perubahan tersebut tidak lain tidak bukan untuk menghadapi dan tuntutan zaman yang kian hari mengalami perubahan yang cukup keras memasuki era industri 4.0 yang berbasis teknologi digital.

Dalam tahap Pemindaian (*scanning*) BPH sebagai wakil yayasan di UMY turut memberikan sumbangan besar bagi penerapan nilai-nilai Islam sebagaimana yang dibuat dalam kajian SWOT BPH tentang hidup Islami warga kampus, walaupun penentuan dan pembuatan SWOT hanya dibuat oleh top manajemen. Pembuatan SWOT analisis tidak melibatkan secara langsung stake holder lainnya baik di tingkat operasional maupun tingkat pimpinan menengah.

Tabel Matriks 1.3.

Analisis SWOT UMY tentang Kehidupan Islami Warga Kampus

Internal	Strenghts	Weakness
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Buku Pedoman hidup Islami warga kampus</li> <li>2. Adanya Sarana dan Prasarana yang memadai</li> <li>3. Suasana dan Lingkungan kampus yang kondusif</li> <li>4. SDM yang kompeten</li> <li>5. Dana yang cukup</li> <li>6. Ada dukungan dana yang cukup</li> <li>7. Adanya budaya organisasi yang kuat(Ikhlas, kesungguhan, kebersamaan)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman keislaman yang beragam</li> <li>2. Kemampuan BTAQ masih rendah</li> <li>3. Beragamnya pelaksanaan ibadah mahdah</li> <li>4. Respon dan partisipasi kegiatan keislaman rendah</li> <li>5. Perilaku hidup belum Islami</li> <li>6. Kegiatan keislaman belum dikelola dengan baik</li> <li>7. Syiar keislaman belum optimal</li> </ol>
Eksternal		
<b>Opportunities</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dukungan kebijakan Persyarikatan</li> <li>2. Tersedianya referensi pembangunan kehidupan Islami</li> <li>3. Adanya kebutuhan Role Model implementasi hidup Islami warga kampus</li> <li>4. Jaringan Muhammadiyah di tingkat Nasional dan Internasional</li> <li>5. Kebijakan pemerintah yang mengedepankan pendidikan karakter</li> </ol>	<b>Strategi: O-S</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan buku panduan hidup Islami</li> <li>2. Penyelenggaraan workshop implementasi pedoman hidup Islami bagi warga kampus</li> <li>3. Optimalisasi sarana dan prasarana terkait implementasi pedoman hidup Islami</li> <li>4. Pelibatan jaringan Muhammadiyah dalam implementasi</li> <li>5. Optimalisasi peran pejabat struktural dalam implementasi</li> <li>6. Optimalisasi peran civitas akademika</li> <li>7. Optimalisasi SDM</li> </ol>	<b>Strategi: OW</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyelarasan pemahaman keislaman</li> <li>2. Pembinaan kemampuan BTAQ</li> <li>3. Standarisasi pelaksanaan ibadah mahdah</li> <li>4. Penguatan kebijakan institusi tentang keterlibatan SDM dalam AIK</li> <li>5. Optimalisasi manajemen kegiatan keislaman</li> <li>6. Pengembangan media sosialisasi PHIWK</li> <li>7. Penguatan budaya perilaku Islami</li> </ol>

Threats	Strategi: TS	Strategi: TW
1. Berkembangnya paradigma pemikiran dan ideologi liberal 2. Instensitas pergaulan bebas dan narkoba semakin tinggi 3. Perilaku wisatawan masuk Yogyakarta 4. Keragaman latarbelakang peserta didik 5. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi 6. Sebagian penyedia kos-kosan berorientasi materi	1. Penguatan ideologi keislaman faham Muhammadiyah 2. Penguatan budaya berbasis nilai-nilai Islam 3. Pengelolaan teknologi informasi sesuai nilai-nilai Islam 4. Pembinaan pengelolaan rumah kos di lingkungan kampus	1. Peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak 2. Pengembangan pengamalan nilai-nilai Islam di lingkungan kampus 3. Penegakan aturan pengamalan nilai-nilai Islam di lingkungan kampus

(Buku Panduan Implementasi UMY, 2016: 9-13)

Formulasi pendidikan AIK di UMY dibagi pada beberapa tahap yaitu penentuan misi, penentuan obyektif, pembuatan strategi dan penentuan kebijakan. Dalam penentuan misi khususnya berkenaan dengan pendidikan AIK kurang terlibatnya seluruh stake holder utamanya dari tingkat PTM sebagai Strategic Busines Unit dan operasional strategic.

Dalam analisa SWOT tersebut di atas dibuat strategi umum yang berkenaan dengan penguatan ideologi keislaman faham Muhammadiyah tapi tidak dirinci bagaimana?. Dari hasil observasi dan wawancara hasilnya adalah pada kajian bayani sedangkan kajian lain yang bersifat burhani dan irfani tidak ditemukan secara sistematis dan terstruktur. Ada juga yang menyatakan bahwa sumber yang sudah jelas dan tidak dapat diperdebatkan pada kajian aqidah, ibadah, akhlaq. Tapi boleh dilakukan pada bidang yang berurusan dengan muamalah duniawiyah. Sedangkan pada tahap kebijakan pendidikan AIK dilakukan oleh wakil rektor bidang AIK.

## 2). Implementasi Pendidikan AIK di UMY

Pembuatan program pendidikan AIK dilakukan oleh berbagai lembaga di bawah UMY seperti asrama (UNIRES), LPPI (Lembaga Pengkajian dan Penerapan Islam) dan seluruh civitas akademika UMY yang bertanggungjawab pada wakil rektor bidang AIK. Sedangkan pada tahap penyusunan anggaran asrama dan lembaga lain memiliki perbedaan yaitu di asrama

ada otonomi tertentu seperti anggaran dan karyawan serta program. Sedangkan lembaga lain dibawah tanggungjawa wakil rektor bidang AIK.

Implementasi prosedur tampaknya tidak begitu ketat dilakukan. Malah catatan administrasi non keuangan tidak begitu sistematis tertata. Tapi catatan pertanggungjawaban keuangan cukup rapi dan prosedural. Komunikasi antar pelaku pendidikan AIK masih dilakukan secara manual. Pencatatan secara digital belum dilakukan secara sistematis. Sehingga pengambilan tindakan yang cepat dan tepat sulit dilakukan. Dosen AIK atau dosen yang mengajarkan AIK melakukan komunikasi tentang perkembangan mahasiswa biasanya dalam rapat resmi atau tidak resmi secara off air.

Pendidikan AIK dilakukan oleh beberapa dosen mata kuliah umum seperti yang dilakukan di fakultas teknik UMY. Dosen mata kuliah teknik sebelum memberi kuliah memberikan wejangan tentang tauhid, akhlaq, atau kajian islam kontemporer lainnya. Setiap dosen mata kuliah di UMY diberikan pelatihan dan kajian tentang AIK baik bagi yang baru maupun bagi yang lama. Jadi secara konsep setiap dosen di UMY memiliki kapabilitas dalam menyampaikan kuliah AIK.

Implementasi pendidikan AIK di UMY dilakukan sesuai tahap pembuatan program yang dilakukan setiap awal tahun, penyusunan anggaran, dan pembuatan prosedur. Pembuatan prosedur di PTM telah

dilakukan secara ketat dan implementatif hampir diseluruh bagian termasuk dalam tata cara pengelolaan pendidikan AIK.

### 3). Evaluasi dan Pengawasan Pendidikan AIK

Pengukuran kinerja baik untuk peserta didik AIK maupun pendidik AIK tidak begitu jelas tergambar kaitannya satu lembaga dengan lembaga lain. Misalnya untuk baca tulis al Qur'an hanya merupakan syarat bagi mahasiswa atau staf untuk mengikuti program berikutnya. Tapi untuk administrasi laporan hasil belajar mahasiswa baik bidang pemikiran dan spiritual tidak tercatat secara sistematis. Bahkan 8 semester yang dicanangkan yang kemudian tersebar dalam beberapa mata kuliah dan kegiatan tidak terdapat formatnya yang dapat menjadi referensi sejarah perkembangan peserta didik.

Catatan perkembangan peserta didik mulai dari masuk dan selama proses tidak terekam dengan jelas. Oleh karena itu capaian pendidikan AIK hanya sebatas laporan normatif berupa nilai yang ada di rekap nilai pendidikan agama.

### c. Temuan di UHAMKA dan RUSUNAWA (Asrama)

#### 1. Perencanaan Pendidikan AIK

Zamahsari selaku wakil rektor AIK telah menggagas tentang pentingnya pendidikan AIK dalam statuta, standar mutu, regulasi UHAMKA, rencana strategis, rencana operasional, anggaran bidang AIK, kurikulum AIK dan yang terakhir kurikulum AIK yang terintegrasi. Dalam kesempatan lain pendidikan AIK tidak hanya ditujukan bagi mahasiswa tapi juga bagi Sumber Daya Manusia UHAMKA yang diwajibkan ikut kaderisasi Muhammadiyah yaitu Baitul Arqom, bantuan biaya haji dan umroh bagi SDM. Namun ada beberapa hal yang dianggap masih belum maksimal dalam pengelolaan pendidikan AIK yang belum tergarap dengan baik yaitu tentang

pembahasan dakwah virtual dan media sosial. Hal ini menjadi tantangan berat bagi pendidikan karakter dan ideologi bagi warga UHAMKA.

Visi UHAMKA adalah Universitas utama yang unggul dalam kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Adapun Misi dari UHAMKA adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan prinsip belajar sepanjang hayat, penelitian, pengabdian, dan pembinaan nilai-nilai hidup Insani
- b) Mengembangkan kebebasan berpikir ilmiah yang dijiwai oleh semangat ketauhidan
- c) Menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif
- d) Mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam berbagai bidang ilmu, teknologi dan seni

Dalam perencanaan di UHAMKA juga tidak secara eksplisit dinyatakan tentang pendekatan burhani dan irfani dalam pendidikan AIK. Padahal fenomena yang sama terjadi di UMY dan UHAMKA yaitu menghadapi era globalisasi yang dihegemoni kapitalis juga liberalis dan faham radikalisme.

Pendidikan AIK di asrama memasukan mata kuliah kewirausahaan dalam memperkuat dan mendorong budaya kreatifitas dan inovasi bagi peserta didik. Tapi tidak secara eksplisit membahas pendekatan dan pendidikan berbasis rasionalitas seperti *critical thinking* dan logika serta filsafat. Demikian juga pembelajaran tasawuf baik praktis maupun teoritis tidak menjadi kajian yang terintegrasi dalam perkuliahan.

#### 2. Implementasi Pendidikan AIK

Dalam visi UHAMKA dengan tegas dinyatakan bahwa unggul dalam intelektual, emosional, dan spiritual hal ini beriringan dengan tujuan pendidikan AIK yang menjadikan peserta didik menjadi

beragama dan muslim berkemajuan. Dalam pembuatan program pendidikan AIK di UHAMKA dan RUSUNAWA (Rumah Susun Mahasiswa) tidak secara jelas adanya pembinaan pemikiran atau kajian islam secara rasional yang ditandai dengan belum adanya kajian logika, critical thinking, atau filsafat. Demikian juga kajian tasawuf belum menjadi pendidikan unggul di UHAMKA. Walaupun secara praktik ada dalam pendidikan AIK secara implisit.

### 3. Evaluasi Pendidikan AIK

Ukuran dan indikator pendidikan AIK di UHAMKA seperti halnya di UMY masih berpedoman pada capaian kognitif seperti penguasaan hapalan atau kemampuan baca tulis al Qur'an. Indikator dan capaian akhlaq tidak tercatat secara sistematis dalam sebuah laporan kinerja keberhasilan. Capaian pendidikan AIK terdapat secara detail di buku pedoman SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) PTM dalam standar mutu Al Islam dan Kemuhammadiyah (Pedoman SPMI, 2016:55-73), tapi sayangnya belum implementatif.

#### d. Efektifitas Manajemen Strategik

##### Pendidikan AIK di PTM

Pendidikan AIK yang bertujuan menjadikan peserta didik beragama dan muslim berkemajuan dianggap telah efektif dalam menciptakan kader-kader Muhammadiyah yang memiliki kemampuan mengelola dan mengembangkan sebuah organisasi atau acara. Di UMY dan UHAMKA alumni asrama lebih banyak berkiprah baik di lingkup kegiatan internal Muhammadiyah maupun eksternal. Dapat dikatakan bahwa Pendidikan AIK telah menciptakan output yang kuat dalam gerakan sosial (amal).

Di lain pihak peneliti tidak menemukan fenomena bahwa output pendidikan AIK di PTM tidak banyak terlibat dalam gerakan pemikiran Islam dan spiritual. Jarang dari alumni asrama yang memiliki atau

fokus pada kegiatan pemikiran Islam baik menjadi penulis, pemikir atau peneliti Islam. Demikian juga pada gerakan spiritual yang outputnya jarang terlibat pada aktivitas tarikat, atau menjadi ruhani Islam.

Manajemen strategik pendidikan AIK telah dijalankan terbukti dengan penentuan strategik yang telah dibuat oleh pimpinan pusat. Tahapan manajemen strategik hampir mirip dengan model Hunger dan Wheelen. PP Muhammadiyah telah membuat analisa eksternal dan analisa internal. Salah satu ancaman yang dihadapi Muhammadiyah adalah liberalisme, materialisme dan radikalisme. Di sisi lain majelis tarjih dan tajdid telah menetapkan metode ijtihad bayani, burhani, dan irfani secara integral. Namun sayangnya kebijakan pusat tidak sepenuhnya diikuti oleh lembaga lain baik secara horisontal maupun vertikal. Tidak diikutinya kebijakan pimpinan pusat disebabkan oleh kurangnya komunikasi dan koordinasi antar lembaga. Kurangnya komunikasi dan koordinasi antar lembaga disebabkan minimnya data dan informasi yang cepat, tepat, dan akurat dalam pendidikan AIK.

Manajemen strategik pendidikan AIK di PTM masih menggunakan model manajemen strategik konvensional ditandai dengan sifat perencanaannya yang *top down, predictable*, yang masih *creating the future from the past*, perencanaannya yang *rule keeping*, masih menekankan pada *tangible assets*, sistem pencatatan manual, pencatatan dominan pada catatan akuntansi sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyadi (2014: 567-574).

Model manajemen strategik pendidikan AIK di PTM idealnya menggunakan model *sense and respond mode* yang menekankan pada pentingnya peran *intangible assets, creating future from the future*, berbasis pada catatan yang lengkap mulai dari input-proses-output yang terukur (Mulyadi, 2014: 567-574) sehingga adanya interaksi antar seluruh stake holder pendidikan AIK

mulai dari operational strategic, strategic business unit (PTM), hingga *corporate* (induk organisasi).

Manajemen strategik yang masih menggunakan *plan and control mode* yang bersifat *top down* yang tidak melibatkan seluruh *stake holder* secara partisipatif dalam pembuatan perencanaan, implementasi dan evaluasi strategik dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan AIK. Partisipasi *stake holder* pendidikan AIK di PTM dapat terjadi bila ada komunikasi dan koordinasi. Komunikasi dapat terjadi bila ada data dan informasi yang cepat, tepat, dan sistematis. Data dan informasi dapat menjadi wahana interaksi dan komunikasi sebagai bahan evaluasi antar *stake holder*.

Pendidikan AIK yang bertujuan menjadikan peserta didik menjadi beragama dan muslim berkemajuan telah menghasilkan peserta didik menjadi kader Muhammadiyah yang memiliki kemampuan dalam mengelola organisasi dan menjadi birokrat organisasi. Namun di lain pihak output pendidikan AIK belum optimal dalam gerakan pemikiran dan gerakan spiritual. Hal ini merupakan fenomena yang terdapat dalam gerakan Muhammadiyah oleh karena itu PP Muhammadiyah telah membuat kebijakan tentang perlunya metode ijtihad menggunakan pendekatan bayani, burhani, dan irfani. Di lain pihak PP Muhammadiyah juga telah membuat struktur organisasi baru dengan membuat LP3M (Lembaga Pengembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah) yang langsung di bawah ketua umum.

Untuk memperkuat gerakan pemikiran dan gerakan spiritual PP Muhammadiyah juga beberapa kali membuat kajian filsafat terutama dalam membuat landasan filsafat

pendidikan Muhammadiyah. Demikian juga PP Muhammadiyah telah membuat tafsir khusus resmi Muhammadiyah yaitu At-Tanwir.

## SIMPULAN

Belum efektifnya manajemen strategik dalam pendidikan AIK di PTM diakibatkan oleh 1. Belum harmoninya perencanaan strategik, baik di tingkat organisasi induk maupun di tingkat PTM. 2. Koordinasi yang tidak efektif dalam implementasi strategik pendidikan AIK baik di induk organisasi, maupun di PTM. 3. Belum harmoni dan kurang koordinasinya perencanaan strategik dan implementasi strategik pendidikan AIK di tingkat induk organisasi dan di PTM diakibatkan kurangnya komunikasi yang efektif, komunikasi dapat terjadi jika ada interaksi berbasis data dan informasi yang cepat, tepat, dan sistematis.

## Rekomendasi

- a. Perlunya dibangun sistem informasi manajemen pendidikan ideologi dan karakter yang dapat menjadi tempat, media, dan sarana dalam berkomunikasi dan berkoordinasi antar majelis di tubuh PP Muhammadiyah (horisontal) juga dengan PTM (vertikal) hingga terjadi integrasi dan harmonisasi antar lembaga.
- b. Manajemen strategik di era 4.0 menuntut egalitarian, konektivitas, dan hubungan yang harmoni antar *stake holder* pendidikan AIK. Hubungan harmoni dan terintegrasi serta melibatkan partisipasi seluruh departemen mulai dari top manajemen hingga tingkat pelaksana dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, dan tanggungjawab dalam pendidikan AIK.

## Daftar Pustaka:

- Abdullah, M. A. (2000). *Dinamika Islam Kultural*. Bandung: Mizan.
- Abdullah, M. A. (2002). *Filsafat Etika Islam: al Ghozali dan Kant*. Bandung: Mizan.
- Akdon. (2011). *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: ALFABETA.
- Alma B. dan Hurriyati R. (2008). *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Sy. (2015) *Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan Edukasi* volume 13, nomor 2, 612/AU3/P2MI-LIPI/03/2015. "Rekonstruksi Al Islam dan Kemuhammadiyah PTM Sebagai Praksis Pendidikan Nilai" Jakarta.
- Azhari, D.S dan Alaren (2017) "Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa" *Jurnal Pelangi*, Vol. 9 No.2 Juni 2017 Halaman 88-97 UPI YPTK Padang.
- Ayuningtias, H.G. Nurbaiti, A. Dan Anggadwita, G. (2015). *The Corporate University Landscape in Indonesia presented at 3rd International Seminar and Conference on Learning Organization (ISCLO)*, Yogyakarta.
- Burhani, A.N. (2016). *Muhammadiyah Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah
- Chrisiana, W. (2005). "Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa" *Jurnal Teknik Industri Universitas Petra*. Vol 7 No.1, 83-90.
- Dwi P. A. R. Dan Eka T. (2017). "Modal Intelektual dan Daya Saing Perguruan Tinggi di Indonesia" *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 18 No. 2, Hlm: 153-162 Juli 2017
- El-Ashry, T. (2014). *Membina Karakter Melalui Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah*. Jakarta: UHAMKA Press
- Goleman, D. (1999). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Heryadi, A.F. (2003). "Logika Tindakan: Membangun Sistem Nilai Religius" *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Islam*. Vol II, No.8, 89-107. Jakarta: Al Huda
- Izzati, A. Kh. (2016). "Kritik Epistemologi Nalar Arab Muhammad Abed Al Jabiri" *Jurnal Studi Agama*. Halaman 115. Yogyakarta: UIN SUKA
- Fattah, N (2015). *Manajemen Strategik Berbasis Nilai*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Hubeis, M dan Najib, M (2014). *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo
- Knight, G.R. (2007). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Koesoema, D. (2015). *Strategi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kanisius.
- Lickona, T. (2016). *Character Matters*, (terjemah). Jakarta: Bumi Aksara.
- Maarif, A.S. (2017). *Islam dan Pancasila Sebagai Dasar Negara*. Bandung: Mizan.
- Majelis Kader (2016). *Pedoman Pelaksanaan Perkaderan Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah
- Megawangi, R. (2014). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: BP Migas (energy)
- Mulyasa, E. (2016). *International Journal of Education and Research* Vol. 4 No. 11 November hal 385-394 "Improved Quality Management Based Learning for preparing The Character of Graduate in Response Globalisazion Era" [www. Ijern.Com](http://www.Ijern.Com)
- Nashir, H. (2014). *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nuryana, Z. (2017). *Jurnal Tamadun* Vol: XVIII No. 1 "Revitalisasi Pendidikan AIK pada PTM. Gresik: UMG
- O'neil, W.F. (2008). *Educational Ideologies*. California: Goodyear Publishing Company, Inc
- PP. Muhammadiyah. (2015). *Berita Resmi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Gramasurya
- PP. Muhammadiyah. (2000). *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Pasiak, T. (2009). *Unlimited Potency of The Brain*. Bandung: Mizan
- Putra, N. (2011). *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks
- Qomar, M. (Tanpa Tahun). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Rachman, B. M. (2018). *Reorientasi Pembaharuan Islam*. Malang: Pusam UMM
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education*. Jogyakarta: IRCiSoD
- Tim Pedoman AIK. Majelis Dikti. (2013). *Pedoman AIK di PTM*. Yogyakarta: Majelis Dikti. PP. Muhammadiyah. (<http://www.muhammadiyah.or.id/content-178-det-sejarah-singkat.html>). (<https://ppm-manajemen.ac.id/blog/artikel-manajemen-18/post/corporate-university-bukanlah-universitas-1405>)